

PENGEMBANGAN BUKU AJAR PPEP BERBASIS CONTEXTUAL LEARNING UNTUK MAHASISWA MATEMATIKA

¹Edi Prio Baskoro, ^{2*}Sirojudin Wahid, ³Onwardono Rit Riyanto

^{1,2,3} IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

Email: *siroj.din.wahid@gmail.com

Abstract

The learning process is a series of activities starting from planning, implementing to evaluating learning. An educator/prospective educator must know the concepts and applications of this learning process. The design of textbooks in this study is to support students' knowledge and skills in understanding the learning process. The purpose of this study was to determine the quality, effectiveness, and response to PPEP textbooks with a contextual approach (CTL). The research design uses true experimental design. The research instruments used validation questionnaires, learning achievement tests, and response questionnaires and interviews. Data Analysis Techniques: Descriptive Statistics The results of the study stated that PPEP teaching materials with a contextual approach (CTL) were successfully developed and validated. The results of the validation of the development of PPEP teaching materials with a contextual approach averaged 4.2. Learning outcomes achieve more than 75% completeness with a minimum completeness criterion of 85. Student responses are classified as satisfactory/very good. PPEP teaching materials can help students' understanding of learning. The results of the validation and student responses that textbooks still have deficiencies in terms of design, illustration, and contextual questions.

Keywords: Textbooks, Contextual Approach, Learning Evaluation

Abstrak

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Seorang pendidik/calon pendidik harus mengetahui konsep serta aplikasi proses pembelajaran ini. Perancangan buku ajar dalam penelitian ini guna mendukung pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memahami proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas, keefektifan, dan respon terhadap buku ajar PPEP dengan pendekatan kontekstual (CTL). Desain penelitian menggunakan true experimental design. Instrumen Penelitian yang digunakan angket validasi, tes hasil belajar, dan angket respon dan wawancara. Teknik Analisis Data: Statistik Deskriptif Hasil penelitian menyatakan bahwa bahan ajar PPEP dengan pendekatan kontekstual (CTL) berhasil dikembangkan dan telah divalidasi. Hasil validasi pengembangan bahan ajar PPEP

dengan pendekatan kontekstual rata-rata 4,2. Hasil belajar mencapai ketuntasan lebih dari 75% dengan kriteria ketuntasan minimum sebesar 85. Respon mahasiswa tergolong memuaskan/sangat baik. Bahan ajar PPEP dapat membantu pemahaman belajar mahasiswa. Hasil validasi dan respon mahasiswa bahwa buku ajar masih memiliki kekurangan dalam hal desain, ilustrasi, dan soal kontekstual.

Kata kunci: *Buku Ajar, Pendekatan Kontekstual, Evaluasi Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Peran tenaga pendidik adalah memastikan usaha tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Seorang Tenaga pendidik dituntut mampu membuat dan memikirkan perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan optimal sehingga siswa dapat memahami suatu pembelajaran dengan mudah dan menghasilkan peningkatan hasil belajar bagi siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi kognitif dan afektif siswa adalah proses belajar (Riyanto & Mariani, 2019). Penggunaan model pembelajaran yang variatif dan sesuai kebutuhan menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan kaku, searah dan membosankan bagi siswa (Fadilah, 2017).

Tenaga pendidik dan peserta didik melakukan interaksi menggunakan sarana dan prasarana pendidikan untuk mengolah bahan atau materi ajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Prastowo

(2013) bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dalam realitas pendidikan di lapangan, bahan ajar yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik (Arsanti, 2018). Jenis bahan ajar yang digunakan adalah berupa buku ajar. Isi buku ajar berisi banyak tulisan materi, materi langsung diterima oleh peserta didik dengan menghafal isi buku ajar belum melibatkan peserta didik untuk aktif, sehingga peserta didik sulit memahami dan cenderung bingung dengan materi. Bahan ajar yang tersedia membuat peserta didik kurang tertarik membaca karena terlalu banyak tulisan dan kurang bervariasi (Wahyuningsih, 2012).

Sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat diperlukan untuk membuat suatu buku ajar PPEP yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajarannya harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran PPEP

diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pendekatan pengembangan buku ajar PPEP yang dirasa tepat digunakan yaitu dengan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) (Nurhadi, 2003).

Muslich (2011) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran PPEP dengan pendekatan CTL dapat diterapkan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan langsung dirasakan manfaatnya (Hadiyanta, 2013). Peserta didik diharuskan untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar di pendidikan tinggi dengan kehidupan nyata. Peserta didik dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, berfungsi secara fungsional dan materi akan tertanam erat dalam memori peserta didik. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena pendekatan CTL menganut aliran konstruktivisme dimana seorang peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri, mengarahkan peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan melalui keterlibatan aktif (Hakim, 2015).

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas Tenaga pendidik adalah membantu siswa mencapai tujuannya (Kadir, 2013). Tugas Tenaga pendidik mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja Bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Ciri khas CTL ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu 1) *Constructivism*; 2) *Inquiry*; 3) *Questioning*; 4) *Learning Community*; 5) *Modelling*; 6) *Reflection*; dan 7) *Authentic Assesment*. (Nurdyansyah, 2016).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kombinasi (*mixed method*) tipe *sequential explanatory design* (desain campuran tak berimbang), dimana metode penelitian kualitatif lebih ditekankan sebagai metode primer, dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder (Moleong, 2010). Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data penunjang dalam menganalisis pengembangan bahan ajar mata kuliah PPEP. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, kemudian pengumpulan data kuantitatif sekaligus kualitatif dilanjutkan analisis dan interpretasi data (Tegeh, Jampel & Pudjawan, 2015).

Penelitian dilaksanakan di Tadris Matematika pada mahasiswa semester V IAIN Syekh Nurjati Cirebon semester genap tahun ajaran 2020/2021. Dari kelas-kelas semester V yang terdapat di Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dipilih 2 kelas secara acak. Penentuan kedua kelas penelitian ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Untuk mengetahui kedua kelas

tersebut memiliki karakteristik kondisi awal yang sama maka perlu adanya beberapa uji prasyarat seperti uji normalitas, dan uji homogenitas. Bahan ajar akan dinilai validitas, praktisitas dan efektifitasnya (Widodo & Wahid, 2020).

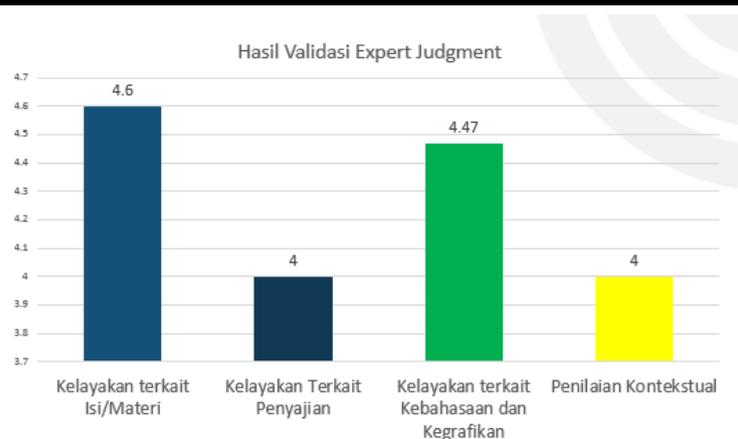
Sumber data pada penelitian ini adalah hasil angket oleh ahli materi dan media, hasil angket respon mahasiswa dan guru mengenai bahan ajar PPEP, lembar observasi aktivitas selama proses pembelajaran. Hasil tes hasil belajar mahasiswa sebagai sumber data kuantitatif sedangkan sumber data kualitatif adalah wawancara mahasiswa. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan tes hasil belajar PPEP. Hasil belajar PPEP menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Tes hasil belajar PPEP dilakukan diakhir pembelajaran sebagai alat ukur kualitas pembelajaran PPEP. (Supranata, 2014).

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dan diinterpretasi. Hasil angket validasi ahli materi dan media akan dianalisis menggunakan Indeks Validasi Aiken (Kumaidi & Budi, 2013). Kemudian data respon guru dan mahasiswa akan dianalisis untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan dan hasil belajar mahasiswa matematika akan dianalisis untuk mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Selanjutnya hasil belajar akan dianalisis untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar PPEP. Pembelajaran menggunakan bahan ajar dengan mengaitkan keseharian atau kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Fauziah & Wahid, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan bahan ajar serta keefektifan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran. Bahan ajar dirancang berdasarkan kebutuhan topik pembelajaran pada mata kuliah PPEP. Bahan ajar ini berbentuk buku ajar yang di dalamnya memuat beberapa topik yang ada pada rancangan pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah PPEP. Langkah-langkah penelitian ini meliputi tahap perancangan bahan ajar PPEP dengan pendekatan kontekstual, uji coba terbatas, dan penerapan kepada mahasiswa.

Langkah pertama yaitu merancang bahan ajar, perancangan ini dilandaskan kepada kebutuhan topik materi perkuliahan PPEP yang terdiri dari 15 topik. Bahan ajar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dirancang dengan pendekatan kontekstual. Ciri kontekstual yang dirancang dalam penelitian ini adalah soal-soal yang ada di dalam buku ajar/bahan ajar dibuat menggunakan konsep cerita dan permasalahan kekinian yang dialami oleh guru/calon guru. Setelah bahan ajar dirancang dan dibuat kemudian di validasi oleh dua expert/ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Validator ini dipilih berdasarkan kepakaran dan pengalaman terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hasil validasi produk bahan ajar PPEP dengan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1 Hasil Validasi Produk

Berdasarkan diagram diatas diketahui hasil penilaian validator dalam empat aspek yang divalidasi. Aspek kelayakan terkait isi/materi memperoleh skor 4,6, aspek kelayakan terkait Penyajian memperoleh skor 4,0, aspek kelayakan terkait kebahasaan dan kegrafikan memperoleh skor 4,47, dan aspek penilaian kontekstual memperoleh skor 4,0. Untuk mengimbangi hasil skor validasi skala likert ini, peneliti juga mewawancarai validator untuk mengetahui kekurangan dari produk bahan ajar PPEP dengan pendekatan kontekstual ini. Hasil inti dari wawancara didapati yaitu validasi memberikan respon perbanyak contoh-sontoh soal kontekstual dari berbagai bidang. Selain itu juga, validator mengatakan bahwa sebaiknya kata pengantar memberikan gambaran yang jelas mengenai keseluruhan Bab,

keterkaitan antara Bab, alasan setiap Bab disajikan dan pendekatan metode penyajian dan bahasa yang digunakan. Isi juga sebaiknya ada tujuan instruksional, peta konsep dan rangkuman disetiap Bab agar dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca. Sebaiknya juga ada daftar tabel dan daftar gambar.

Sesudah produk melewati seluruh rangkaian validasi produk dan dinyatakan layak dipergunakan, berikutnya bahan ajar PPEP dapat diuji cobakan pada skala kecil terlebih dahulu dengan mengambil acak mahasiswa. Uji coba skala kecil dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk, sehingga produk dapat diterapkan pada kelompok dengan skala yang lebih besar. Hasil rekapitulasi angket terhadap produk dapat diperhatikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru pada Skala Kecil

No.	Pernyataan	Skor	Persentase
1	Materi yang disampaikan sesuai dengan RPS	4	100%
2	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	100%
3	Materi sesuai dengan tingkat berpikir mahasiswa	4	93%

4	Ada soal evaluasi tiap topik dan sesuai dengan topiknya	4	100%
5	Materi disajikan dengan sistematis dan rapih	4	90%
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	100%
7	Gambar dan ilustrasi jelas dan membantu pemahaman	4	100%
8	Jenis dan ukuran huruf sudah proporsional	4	100%
9	Desain bahan ajar menarik	4	88%
10	Materi sudah lengkap	4	92%

Tabel 1 menjelaskan bahwa mahasiswa dalam kegiatan uji coba kecil produk bahan ajar memberikan respon positif dari berbagai aspek yang ditinjau. Dengan kata lain, persentase keseluruhan angket tanggapan pada skala kecil adalah 95%. Mahasiswa memberikan simpulan bahan ajar perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sudah dapat dijadikan pendamping perkuliahan mahasiswa.

Uji Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar PPEP

Bahan ajar sebelumnya telah melewati uji coba terbatas kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba produk pada yang lebih besar, maka dilakukan uji coba pemakaian. Uji coba

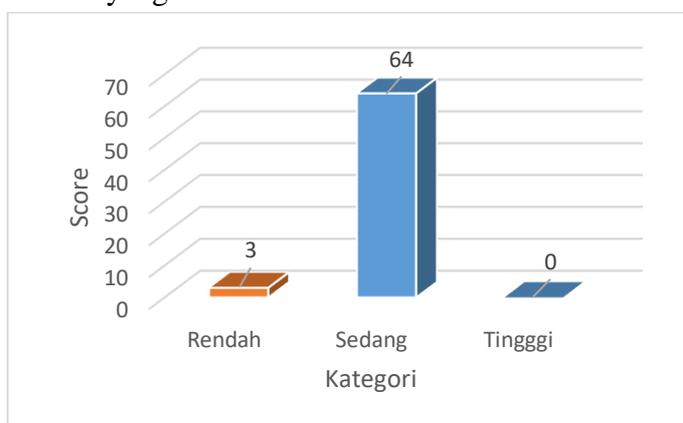
pemakaian ditujukan kepada mahasiswa tadaris matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan jumlah 67 mahasiswa. Mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan diakhiri dengan soal tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi pandemi yaitu menggunakan metode jarak jauh atau online berbasis googleform dengan bentuk tes pilihan ganda. Hasil belajar mahasiswa terhadap penggunaan bahan ajar perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Statistik	Skor
Mean	90.84
Median	92.00
Mode	96.00
Standard Deviation	9.50
Sample Variance	90.32
Range	68.00
Minimum	32.00
Maximum	100.00
Count	67.00

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata sebesar 90,84, skor median sebesar 92, skor modus sebesar 9, skor standar deviasi sebesar 9,5, skor varian sebesar 90,32, skor range sebesar 68, skor minimum sebesar 32, dan skor maksimum sebesar 100. Hasil statistik deskriptif tersebut bahwa kebanyakan skor hasil belajar mahasiswa sebesar 96 dan terdapat nilai terkecil yaitu 32. Kondisi ini ternyata masih ada mahasiswa yang belum

memahami materi konsep dari pengembangan bahan ajar yang disiapkan. Oleh karena itu, untuk menemukan kekurangan bahan ajar digunakan instrumen angket sebagai pelengkap. Dari data statistik deskriptif dihitung dan diklasifikasikan nilai hasil belajar mahasiswa ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitung ketiga kategori tersebut dapat dilihat melalui diagram batang di bawah ini.



Gambar 2 Kategori Skor Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan hasil belajar yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil perolehan kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa dan kategori sedang sebanyak 64 mahasiswa. Dari diagram tersebut diketahui mahasiswa banyak mendapatkan skor dengan kategori sedang.

Ketuntasan Hasil Belajar

Uji hipotesis satu ini menggunakan uji proporsi pihak kanan hipotesis H_0 proporsi mahasiswa kelas yang memperoleh materi pembelajaran perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang telah mencapai

ketuntasan kurang dari atau sama dengan 75%. Analisis yang digunakan untuk uji proporsi ini adalah menggunakan tabel Z dengan rumus sebagai berikut.

Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 ditolak jika $z_{hitung} \geq z_{(0,5-\alpha)}$ dimana $z_{(0,5-\alpha)}$ diperoleh dari tabel distribusi normal baku dengan taraf signifikan 5% dan peluang $(0,5 - \alpha)$. Dengan x (banyaknya mahasiswa yang mencapai KKM) = 64, n (banyaknya mahasiswa) = 67, π_0 (nilai proporsi yang dihipotesiskan) = 0,85

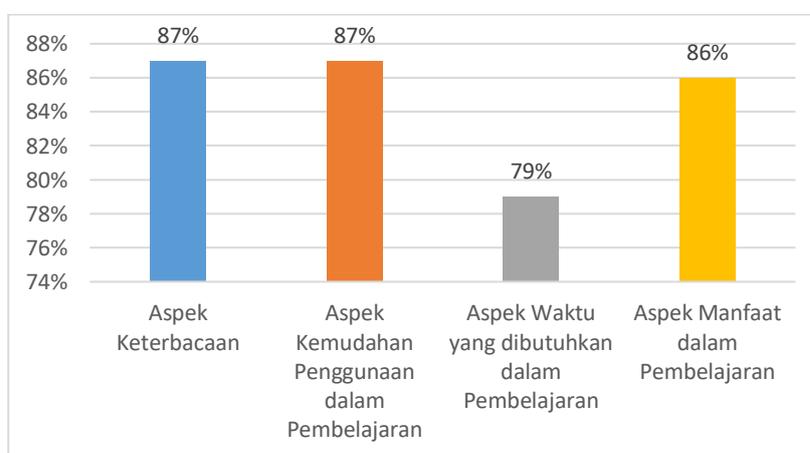
$$z \frac{\frac{64}{67} - 0,85}{\sqrt{\frac{0,85(1 - 0,85)}{67}}} = 3,174$$

Nilai $Z_{hitung} = 3,174$ selanjutnya dibandingkan dengan harga Z_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% yaitu 1,64. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti mahasiswa yang mendapat nilai ketuntasan belajar minimal 85 lebih dari 75%. Hasil pengujian hipotesis uji ketuntasan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kelas yang diajarkan materi pembelajaran perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melampaui rata-rata asumsi populasi yang ditetapkan yakni 85 dan mahasiswa yang mendapat nilai hasil belajar minimal 85 lebih dari 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

dengan pendekatan kontekstual dapat mencapai ketuntasan minimal (Priyatno, 2010).

Uji Kepraktisan Penggunaan Bahan Ajar Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran

Kepraktisan bahan ajar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual digunakan instrumen angket skala likert 5 opsi yang disebarakan kepada 67 mahasiswa. Hasil penyebaran angket tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus frekuensi dan persentase dari masing-masing indikator yang diukur. Hasil perhitungan angket kepraktisan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3 Persentase Aspek Angket Kepraktisan

Dari diagram di atas diketahui persentase keempat aspek kepraktisan. Hasil respon mahasiswa ternyata pada aspek waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran memiliki persentase terkecil dari aspek lainnya. Jika diurut berdasarkan perolehan persentase aspek maka urutan respon mahasiswa terhadap kepraktisan bahan ajar yaitu aspek keterbacaan sebesar 87%,

aspek kemudahan penggunaan dalam pembelajaran sebesar 87%, aspek manfaat dalam pembelajaran sebesar 86%, dan aspek waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sebesar 79%. Mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan bahan ajar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terutama

pada aspek keterbacaan, kemudahan penggunaan, dan mafaat dalam pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara online untuk mengetahui secara langsung kekurangan/kelemahan bahan ajar yang sedang dikembangkan. Adapun topik yang diwawancarai terkait mengenai desain yang digunakan dalam Buku PPEP, mengenai isi/materi dalam buku PPEP, mengenai bahasa yang digunakan dalam Buku PPEP, dan mengenai buku PPEP. Wawancara ini dilakukan kepada mahasiswa secara acak sebanyak 5 orang mahasiswa secara online. Hasil wawancara ini sebagai berikut:

Komentar Mengenai Desain yang digunakan dalam Buku PPEP

Mahasiswa 1: Desain yang digunakan kurang menarik. Sebaiknya dalam cover buku PPEP diberikan gambar atau warna agar buku tersebut lebih menarik dan dapat meningkatkan minat bacanya.

Mahasiswa 2: Desain buku PPEP yang digunakan sudah bagus namun akan lebih baik apabila desain cover buku menggunakan warna yang lebih cerah untuk menarik minat pembaca.

Mahasiswa 3: Cover kurang menarik, seharusnya warna dan ilustrasi desain cover lebih menarik lagi

Mahasiswa 4: Desain cover Buku PPEP terlalu polos sehingga kurang menarik karena hanya terdapat judul dan pengarang buku. Seharusnya, akan lebih bagus dan menarik jika di dalam covernya dipadukan dengan warna dan gambar yang menarik perhatian pembaca dan bisa mewakili isi dari buku tersebut.

Mahasiswa 5: Menurut saya desain buku ppep kurang menarik. Supaya lebih menarik mungkin ditambahkan dengan

ilustrasi dan warna yang senada pada cover buku ppep

Komentar Mengenai Isi/Materi dalam Buku PPEP

Mahasiswa 1: Isi materi yang terdapat pada buku PPEP sudah lengkap, dan penyajiannya cukup jelas.

Mahasiswa 2: Buku PPEP ini memuat materi yang dibutuhkan mahasiswa serta isinya tersusun secara sistematis dan runtut. Buku PPEP ini akan lebih baik lagi apabila ditambahkan soal latihan untuk mengetahui sudah sampai mana pengetahuan mengenai perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Mahasiswa 3: Materi dalam buku sudah jelas dan mudah dipahami

Mahasiswa 4: Materi pada Buku PPEP sudah lengkap, sumber rujukan yang digunakannya pun sudah cukup jelas sehingga sudah dipastikan valid karena terdapat rujukan yang jelas.

Mahasiswa 5: Isi materi diungkapkan dengan jelas sehingga mudah untuk dipahami

Komentar Mengenai Bahasa yang digunakan dalam Buku PPEP

Mahasiswa 1: Bahasa yang digunakan sudah jelas dan tidak bermakna ganda.

Mahasiswa 2: Bahasa yang digunakan dalam buku PPEP ini mudah dimengeti, serta kejelasan simbolnya yang konsisten antar bagiannya.

Mahasiswa 3: Bahasa yang digunakan jelas dan tidak terlalu baku/rancu

Mahasiswa 4: Bahasa yang digunakan dalam Buku PPEP termasuk ke dalam bahasa baku. Meskipun begitu, masih bisa dipahami dengan jelas. Karena pemilihan bahasanya yang tidak begitu berat.

Mahasiswa 5: Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang singkat padat jelas untuk dipahami

Komentar dan Saran lain mengenai Buku PPEP

Mahasiswa 1: Buku ini sudah baik dan mudah dipahami, akan tetapi sebaiknya disajikan gambar/ilustrasi pada buku tersebut agar lebih mempermudah pembaca dalam memahami materi.

Mahasiswa 2: Buku PPEP ini dibuat secara praktis sehingga dapat digunakan kapan pun dan dimanapun.

Mahasiswa 3: Saran: seharusnya dalam buku diberi ilustrasi yang lebih sesuai lagi, dan gambar yang menarik, jangan terlalu banyak pembahasan

Mahasiswa 4: Buku PPEP ini termasuk buku yang sangat bagus dan bermanfaat. Pembaca akan merasa terbantu dengan membaca Buku PPEP ini karena materinya begitu lengkap dan mudah dimengerti. Mungkin lebih dilengkapi lagi profil penulis yang lebih detail agar pembaca mengetahui siapa penulis buku tersebut.

Mahasiswa 5: Buku PPEP dibuat sesuai dengan kemampuan kognitif mahasiswa. Isi materi diungkapkan dengan jelas disertai dengan sumber dan dilengkapi dengan contoh soal. Namun desain cover buku kurang menarik. Desain cover buku sebaiknya ditambahkan dengan warna dan menggunakan jenis font yang unik sehingga dapat menarik perhatian pembaca.

Berdasarkan wawancara kelima mahasiswa di atas, buku ajar PPEP dengan pendekatan kontekstual masih terdapat kekurangan. Disisi lain, mahasiswa telah menyatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan telah memenuhi

standar pokok isi materi perkuliahan PPEP. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sudah berhasil membantu mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan. Meskipun begitu, mahasiswa menyarankan adanya ilustrasi gambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman dari topik yang disajikan. Mahasiswa telah menyatakan bahwa buku ajar PPEP telah memenuhi karakteristik pendekatan kontekstual atau CTL.

SIMPULAN

Bahan ajar PPEP dengan pendekatan kontekstual (CTL) berhasil dikembangkan dan telah divalidasi. Hasil validasi pengembangan bahan ajar PPEP dengan pendekatan kontekstual rata-rata aspek isi/materi 4.6, aspek kelayakan penyajian 4.0, aspek kelayakan bahasan dan kegrafikan 4.47, dan aspek kontekstual 4.0. Hasil belajar mata kuliah PPEP mahasiswa telah mencapai ketuntasan lebih dari 75% dengan kriteria ketuntasan minimum sebesar 85. Rata-rata hasil belajar mata kuliah PPEP mahasiswa sebesar 92. Respon mahasiswa terhadap pengembangan bahan ajar PPEP dengan pendekatan kontekstual tergolong memuaskan/sangat baik. Bahan ajar PPEP dapat membantu pemahaman belajar mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang memberikan kontribusi pada pendanaan penelitian dan dukungan dalam bentuk lain

DAFTAR PUSTAKA

Arsanti, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan

- karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 69-88. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Fadlilah, N., Nugroho, A. S., & Fajriyah, K. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Piece Paper Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 3 Pladen Kudus. *Dinamika Pendidikan*, 22(2), 142-149.
- Fauziah, S., & Wahid, S. (2021). A Development of Teaching resources: Based on West Java Ethnomathematics for Grade 7 Middle School students. *International Journal of Education and Humanities (IJEH)*, 1(2).
- Hadiyanta, N. (2013). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar PKN. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v43i1.2248>
- Hakim, A. R. (2015). Pengaruh model pembelajaran generatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i3.155>
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.20>
- Kumaidi & Manfaat, B. (2013). *Pengantar Metode Statistika Teori dan Terapannya dalam Penelitian Bidang Pendidikan dan Psikologi*. Cirebon: Eduvition Publishing.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Buku teks Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurhadi. (2003). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisis Statistika Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Riyanto, O. R., & Mariani, S. (2019). Mathematics Critical Thinking Reviewed from Self-efficacy and Motivation of Learning in Arias Learning. *Journal of Primary Education*, 8(5), 243-250.
- Surapranata, S. (2014). *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2015, November). Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan dengan model

ADDIE. *In Seminar Nasional Riset Inovatif* (Vol. 3).

Wahyuningsih, A. N. (2012). Pengembangan media komik bergambar materi sistem saraf untuk pembelajaran yang menggunakan strategi PQ4R. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1).

Winarso, W., & Wahid, S. (2020). Development of mathematics teaching device integrated with quranic values: Issues, challenges, and implementation model. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(1), 95-117. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.1.6>